

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil data Guru BK yang telah dilakukan yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang penerapan layanan konseling kelompok untuk mereduksi perilaku membolos di SMP Muhammadiyah Pamekasan.

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Profil SMP Muhammadiyah Pamekasan

SMP Muhammadiyah Pamekasan terletak di Jalan Mandilaras No.74-76 Gladak Anyar Pamekasan. Awal berdirinya sejak tahun 2017. Sekolah ini merupakan milik yayasan dengan kepala sekolah Bapak Rofiqi. SMP Muhammadiyah Pamnekasan sudah terakreditasi BK. Sama dengan sekolah-sekolah yang lain SMP Muhammadiyah Pamekasan mempunyai identitas tersendiri sebagaimana berikut:

Tabel 1

Identitas SMP Muhammadiyah Pamekasan

1	Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah Pamekasan
2	NPSN	20527160
3	Tipe Sekolah	SMP
4	Alamat sekolah	Jalan Mandilaras No.74-76 Gladak Anyar Pamekasan
5	Ijin operasional	095/2054/432.301/2020
6	Status Sekolah	Swasta
7	Nilai Akreditasi Sekolah	B

8	Luas Lahan	-
---	------------	---

2. Tindakan Preventif Yang Dilakukan Guru BK Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Siswa di SMP Muhammadiyah pamekasan

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dalam menempuh pendidikan agar dapat mencapai cita-citanya dengan maksimal dengan melalui proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswanya. Dalam proses belajar mengajar tentunya tidak selalu berjalan dengan baik, dikarenakan ada hambatan yang dialami oleh guru dalam proses mengajar tersebut seperti siswa yang kurang aktif dalam ruang kelas ataupun siswa tidak mengikuti pembelajaran (membolos) hal inilah yang bisa menghambat tercapainya suatu tujuan pendidikan. Disekolah tentunya terdapat siswa dari berbagai wilayah, golongan dan status sosial yang berbeda, hal tersebut yang memberikan keragaman karakteristik kelompok dari setiap masing-masing siswa, perbedaan karakter tersebut juga mempengaruhi terhadap perilaku siswa.

Di sekolah tentunya terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti membolos pada saat jam pelajaran atau bahkan di semua mata pelajaran hal ini bisa menghambat siswa dalam menuntaskan materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Sebagaimana petikan wawancara dengan guru BK di SMP Muhammadiyah pamekasan berikut ini:

Iya, sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dalam menimba ilmu, namun dalam proses menimba ilmu tersebut tidaklah mudah pastinya terdapat hambatan seperti perilaku nakal yang dilakukan oleh sebagian siswa yaitu tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar atau tidak masuk sekolah. Perilaku tersebut merupakan suatu bentuk perilaku yang kurang baik karena dapat menghambat siswa dalam mengembangkan kemampuan akademiknya.¹

¹ Luluk Atul, Guru BK, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

Hal ini juga diucapkan oleh salah satu guru mata pelajaran sebagaimana berikut ini: Membolos merupakan suatu masalah yang sering terjadi disetiap sekolah, salah satunya disekolah kami juga terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas bahkan ada yang suka membolos, hal ini bisa memberikan dampak negatif terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain.²

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa sebagaimana petikan wawancara berikut ini: Iya kak, disini terdapat sebagian siswa yang tidak masuk atau tidak mengikuti pembelajaran di dalam kelas salah satunya temen saya di kelas ini yang tidak bisa saya sebutkan namanya.³

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti terkait siswa yang suka membolos. Peneliti melakukan penelitian dengan melihat keadaan kelas dan terdapat siswa tidak masuk sekolah sekitar 1 orang dari kelas VI dan 2 orang dari kelas IX selanjutnya peneliti melihat absensi siswa dan didalam absesnsi siswa terdapat keterangan sewa tidak masuk tanpa keterangan atau Alpa.⁴

Agar disekolah dapat tercipta proses belajar mengajar yang baik tentunya perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa harus dicegah bahkan diobati supaya bisa mengurangi bahkan menghilangkan kebiasaan membolos yang dilakukan oleh siswa tersebut. Di SMP Muhammadiyah Pamekasan tentunya ada tindakan yang perlu dilakukan oleh guru BK dalam mereduksi perilaku membolos siswa seperti pemberian pemahaman dan pembinaan tentang perilaku membolos sebagaimana petikan wawancara berikut ini dengan Ibu ratna:

² Firman, Guru Mapel, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

³ Farhan, siswa kelas VIII, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

⁴ Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 April 2024

Iya, kami selaku guru BK harus memberikan tindakan agar perilaku membolos disekolah kami bisa berkurang salah satunya dengan memberikan pembinaan di dalam kelas ataupun diluar kelas seperti pemberian bimbingan kelompok, pemberian layanan informasi bahkan konseling kelompok dan kunjungan rumah, hal ini dilakukan agar siswa lebih paham tentang dampak negatif perilaku membolos. Selain itu kami juga bekerja sama dengan wali kelas dalam menangani perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa serta memberikan sanksi terhadap siswa yang berulang kali melakukan tindakan tersebut.⁵

Hal ini juga diucapkan oleh salah satu guru mata pelajaran sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Untuk mencegah atau mereduksi perilaku membolos disekolah kami tentunya harus ada tindakan sebagaimana guru BK laksanakan, pemberian pembinaan dan pemahaman juga dilakukan oleh guru BK baik di dalam kelas atau diluar kelas, siswa yang melakukan tindakan membolos dikumpulkan oleh wali kelasnya masing-masing dan disuruh menghadap ke ruang BK untuk diberi peringatan serta pembinaan.⁶

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswi sebagaimana petikan wawancara berikut ini: Iya kak, ketika ada atau terdapat teman kami yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan sampai 3x maka akan ada pemanggilan oleh guru BK dan diberi peringatan bahkan guru BK di sekolah kami juga melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang sering membolos.⁷

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan Peneliti pada absesnsi siswa terdapat sebagian siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan baik dari kelas 1 sampai kelas 3. Terdapat sekitar 2 sampai 3 siswa yang tidak bersekolah di hari yang sama bahkan ada yang membolos melebihi 3 hari.⁸ Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil Dokumentasi absensi dan daftar pelanggaran siswa sebagaimana terlampir.⁹

⁵ Luluk Atul, Guru BK, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

⁶ Farhan, siswa kelas VIII, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

⁷ Zakia, siswa kelas VIII, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 19 April 2024

⁹ Hasil Dokumentasi Terlampir

memberikan konseling kelompok terhadap siswa yang membolos. Sebagaimana petikan wawancara dengan guru BK berikut ini:

Iya, kami dalam mengatasi siswa yang jarang atau bahkan sering membolos dengan melaksanakan konseling kelompok dengan tujuan masalah mereka dapat teratasi secara bersama sama. Konseling kelompok merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru BK dan siswa secara berkelompok dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa.¹⁰

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa berinisial HH yang mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan guru BK: Iya saya pernah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan guru BK yang dilakukan di ruang BK dan Mushalla.¹¹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan pengamatan peneliti terkait konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK dan siswa, tepat pada jam pelajaran sekolah yaitu pada jam 08:00 Wib peneliti melihat guru BK dengan siswa melakukan konseling kelompok di Mushalla dan terdapat 7/8 siswa yang mengikuti konseling kelompok dalam bentuk lingkaran. Dalam kegiatan konseling kelompok siswa aktif mengikutinya dengan saling berdiskusi sesama anggota konseling kelompok.¹²

¹⁰ Luluk Atul, Guru BK, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

¹¹ Inisial HH, Siswa kelas VII, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

¹² Hasil observasi pada tanggal 21 April 2024



Gambar B.1: (Pelaksanaan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK dengan siswa yang suka membolos).¹³

Dalam pelaksanaan konseling kelompok untuk mereduksi perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa guru BK melakukan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan follow up (tindak lanjut), namun sebelum masuk ketahapan tersebut guru BK melakukan identifikasi masalah dan observasi dilapangan tentang perilaku membolos tersebut sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Sebelum masuk pada kegiatan konseling kelompok, disini saya melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dengan melihat daftar buku pelanggaran dan absensi siswa, sehingga saya dapat mengetahui siswa mana yang memiliki masalah dan bermasalah serta menerima laporan dari masing-masing guru mapel terkait permasalahan yang dihadapi oleh siswa.¹⁴

¹³ Dokumentasi Tanggal 24 April 2024

¹⁴ Luluk Atul, Guru BK, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

Pada tahap pelaksanaan guru BK melakukan pemberian treatment/layanan berupa konseling kelompok dengan teknik behavioral kontrak diberikan kepada 7 siswa dari kelas VIII dan kelas IX yang memiliki kebiasaan membolos. Dengan pemberian treatment tersebut siswa dapat mengubah sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya. Berikut daftar siswa yang mengikuti konseling kelompok dengan permasalahan suka membolos yaitu: HH dan SB (inisial siswa kelas VII), IF dan FH (inisial siswa kelas VIII A), AA, MF, NAM (inisial siswa dan siswi kelas IX)

Pemberian perlakuan dilaksanakan selama 3 kali oleh guru BK dan siswa yang dilaksanakan di tempat yang berbeda.

1) Pertemuan pertama

Konseli : HH, SBA, IF, FH, AA, MF, NAM

Hari, tanggal : 24 April 2024

Pertemuan ke- : 1(pertama)

Waktu : 30 menit

Tempat : Mushalla SMP Muhammadiyah

Pokok Bahasan : - Menciptakan raport/hubungan baik

- Memperkenalkan diri
- Mengenalkan konseling kelompok
- Identifikasi masalah

Tujuan : - Agar anggota kelompok dan konselor memiliki hubungan baik sehingga tidak canggung untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami

- Siswa memahami tentang konseling kelompok, asas-asas dalam konseling kelompok, serta tujuan berada didalam kelompok

Pertemuan pertama konseling kelompok dilaksanakan pada jam 07:30 sampai 08:00 WIB di ruang Mushalla SMP Muhammadiyah Pamekasan, kegiatan diawali dengan Guru BK membaca do'a dan menyapa anggota konseling kelompok dengan menanyakan kabar kemudian dilanjutkan memperkenalkan diri masing-masing. Agar peserta tidak merasa canggung Guru BK memberikan sedikit game setelah melakukan perkenalan.

Selanjutnya, Guru BK menanyakan kepada peserta didik apakah sebelumnya pernah mengikuti konseling kelompok atau belum, kemudian Guru BK menjelaskan apa itu konseling kelompok, asas-asas dalam konseling kelompok, serta tujuan berada dalam kelompok. Sebelum konseling kelompok dimulai, siswa diminta mengucapkan janji secara bersama agar apapun yang terjadi dalam proses konseling kelompok hanya akan menjadi rahasia Guru BK dan anggota kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan sebelumnya Guru BK mulai meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengutarakan alasan mengenai hal-hal yang menjadi penyebab akar masalah ketika siswa membolos. Setelah peserta didik mengutarakan alasannya secara singkat kemudian Guru BK menggali permasalahan yang dialami oleh setiap anggota dalam kelompok.

Dari hasil wawancara dengan siswa guru BK menjelaskan bahwa yang menjadi penyebab siswa melakukan tindakan membolos sangat beragam sebagaimana petikan wawancara Ibu BK berikut ini:

Setelah saya gali satu persatu yang menjadi penyebab siswa tidak masuk sekolah itu bermacam-macam ada yang beralasan tidur kemalaman dan

paginya bangun kesiangn, ada juga yang ikut ikutan temennya membolos, ada juga karena tidak suka terhadap guru/mapel tertentu dan juga lain sebagainya, hal inilah yang menyebabkan siswa melakukan tindakan membolos di sekolah.¹⁵

2) Pertemuan kedua

Konseli : HH, SBA, IF, FH, AA, MF, NAM

Hari, tanggal : Selasa, 25 April 2024

Pertemuan ke- : 2 (kedua)

Waktu : 30 menit

Tempat : Mushalla SMP Muhammadiyah

Pokok Bahasan : - Menjelaskan teknik *Behavioral Contrac*

- Identifikasi permasalahan dan menyadarkan perilaku atau kondisi yang sedang dialami siswa

- Identifikasi persepsi alternatif

Tujuan : - Agar peserta didik mengetahui tentang teknik

Behavioral Contrac

- Agar peserta didik sadar bahwa perilakunya tidak baik bagi diri sendiri dan orang lain

- Agar peserta didik memiliki persepsi pikiran yang lebih positif terhadap hal-hal yang sedang dialami

Pada pertemuan kedua merupakan pertemuan untuk melaksanakan kegiatan menggali permasalahan siswa lebih dalam kemudian dilanjutkan dengan pemberian teknik *Behavioral contrac* . setelah minggu kemarin peserta didik diminta menyebutkan hal-hal yang menjadi permasalahan, selanjutnya peserta didik secara

¹⁵ Luluk Atul, Guru BK, Wawancara Langsung Pada Tanggal 24 April 2024

bergantian menceritakan permasalahannya lebih detail lagi. Sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Setelah semua akar masalah siswa di ketahui disini saya menggunakan teknik *Behavioral contac* dalam artian siswa berjanji kepada saya dan guru yang lain untuk mengubah perilaku membolosnya dengan sistem kontrak artinya, jika siswa yang membolos dapat mengubah atau mengurangi kebiasaan membolosnya maka saya berjanji akan memberikan reward atau hadiah seperti perbaikan nilai sikap dan lain sebagainya, namun apabila siswa tetap mengulangi kebiasaannya maka akan diberikan Punishment atau hukuman berupa sanksi dan lain sebagainya.¹⁶

3) Pertemuan ketiga

Konseli	: HH, SBA, IF, FH, AA, MF, NAM
Hari, tanggal	: Senin 29, April 2024
Pertemuan ke-	: 3 (ketiga)
Waktu	: 30 menit
Tempat	: Ruang Kelas
Pokok Bahasan	: - Identifikasi persepsi alternatif dan membahas secara bersama dengan saling bertukar pikiran - kesan pesan dalam mengikuti konseling kelompok
Tujuan	:-Agar peserta didik bisa saling bertukar pikiran mengenai alternatif untuk mengubah perilakunya masing-masing.

Pertemuan ketiga konseling kelompok menggunakan teknik *Behavioral contrac* dilaksanakan pada hari senin 29 April 2024 di ruang kelas kosong, kegiatan konseling dilanjutkan dengan membahas perilaku positif apa saja

¹⁶ Luluk Atul, Guru BK, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

yang bisa dilakukan oleh siswa agar tidak melakukan tindakan membolos lagi.

Sebagaimana petikan wawancara berikut ini dengan Ibu BK berikut:

Dari semua masalah yang dihadapi siswa seperti membolos dan penyebabnya yang berbeda, tentunya terdapat beberapa alternatif yang diutarakan oleh siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok dalam mengatasi masalahnya sendiri seperti halnya siswa berjanji untuk tidak begadang agar tidak bangun kesiangan ada juga yang ingin melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang membolos, dari semua alternatif yang mereka ambil mereka berjanji untuk melaksanakannya tentunya dengan pengawasan yang terus saya lakukan dikemudian hari.¹⁷

Setelah semua masalah anggota dalam kelompok dibahas dan anggota kelompok mencatat alternatif yang diperoleh dengan berdiskusi agar mereka mengubah perilaku negatifnya, maka Guru BK meminta agar hal tersebut dilaksanakan secara nyata. Kemudian sebelum konseling kelompok berakhir Guru BK meminta anggota kelompok untuk mengutarakan kesan dan pesan saat melaksanakan konseling kelompok.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Mushalla pada saat guru BK melakukan kegiatan konseling kelompok dengan beberapa siswa yang terdiri 6 orang siswa dengan posisi melingkar, dimana pada kegiatan tersebut siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok tersebut.¹⁸

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dalam mereduksi perilaku membolos siswa meliputi beberapa tahapan yang meliputi 1. Tahapan perencanaan yang meliputi identifikasi masalah dan observasi terhadap setiap

¹⁷ Luluk Atul, Guru BK, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

¹⁸ Observasi pada tanggal 24 April 2024

masalah yang dihadapi oleh siswa termasuk masalah membolos, 2. Pelaksanaan kegiatan, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat pembentukan kelompok yang dilakukan 6 orang siswa dengan guru BK, selanjutnya kegiatan peralihan, dan kegiatan inti yang berupa penyampaian masalah dari masing masing anggota kelompok serta pemberian treatment dengan menggunakan *behavioral contrac* (kontrak perilaku), dimana setiap anggota berjanji mengubah perilakunya dengan sistem kontrak, apabila siswa bisa mengubah perilakunya maka akan ada reward yang diberikan oleh guru BK dan apabila siswa melanggar atau mengulangi perilakunya maka akan ada punishment atau hukuman, 3. Evaluasi dan Follow up, kegiatan ini dilakukan oleh guru BK dengan melakukan tindak lanjut terhadap masalah yang dihadapi oleh anggota konseling kelompok tersebut.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Layanan Konseling

Kelompok Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Siswa di SMP

Muhammadiyah Pamekasan

Dalam hal ini Guru BK akan mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Konseling Kelompok Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Siswa di SMP Muhammadiyah Pamekasan

Tercapainya Penerapan Konseling Kelompok Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Siswa, tidak terlepas dari faktor pendukung seperti keinginan atau kesukarelaan dari siswa itu sendiri dan juga siswa antusias dalam mengikuti konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, sebagaimana petikan wawancara dengan Ibu Luluk berikut ini:

Iya Nak, keberhasilan dari proses konseling itu didukung oleh berbagai faktor. Seperti halnya faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, apabila siswa itu bersifat antusias atau sukarela ketika dikonseling maka hal itu sangat mendukung sekali terhadap tercapainya konseling yang di lakukan. Sebagaimana contoh ketika siswa di konseling siswa dapat melakukannya secara senang dan juga aktif, bahkan siswa tersebut datang sendiri ke ruang BK tanpa ada rasa takut ketika melakukan konseling di pertemuan-pertemuan berikutnya.¹⁹

Hal ini dibenarkan oleh salah satu siswa yang mengikuti konseling kelompok dengan inisial NAM sebagaimana berikut ini: iya kak, saya dengan senang hati mengikuti kegiatan konseling yang dilakukan oleh guru BK karena saya ingin mengatasi setiap masalah yang dihadapi saya terutama tentang membolos yang saya lakukan.²⁰

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti terkait antusiasnya siswa dalam mengikuti konseling kelompok, dimana pada saat guru BK memanggil siswa ke mushalla mereka langsung datang tepat waktu dan pada saat mengikuti konseling siswa juga terbuka akan setiap permasalahannya sehingga guru BK dengan mudah membantu siswa mengatasi permasalahannya tersebut.²¹

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling kelompok, seperti halnya kurang terbukanya konseli atau siswa yang bermasalah terhadap masalah yang dihadapi dan juga tidak adanya ruangan khusus saat melakukan konseling, sebagaimana petikan wawancara Guru BK dengan Ibu Luluk sebagaimana berikut ini:

Faktor yang menjadi penghambat konseling kelompok yaitu datangnya dari siswa itu sendiri, seperti siswa pada saat proses konseling siswa tersebut lebih banyak diam atau tidak mau terbuka dengan masalahnya, ada juga siswa yang tidak serius dan terkadang siswa kurang sukarela dalam melakukan proses konseling kelompok. Dan juga penghambat lain dalam proses konseling tidak

¹⁹ Luluk Atul, Guru BK, Wawancara Langsung Pada Tanggal 24 April 2024

²⁰ Siswa Inisial NAM, Wawancara Langsung Tanggal 25 April 2024

²¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 24 April 2024

adanya ruangan khusus bagi kami dalam melakukan konseling yang menyebabkan siswa yang dikonseling begitu tenang, karena pelaksanaan konseling di lakukan di ruang terbuka yaitu di ruang guru BK²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Rofiqi, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya nak yang menjadi penghambat guru bimbingan dan konseling dalam melakukan konseling yaitu tidak adanya ruang konseling dan proses konseling tersebut dilakukan diruangan guru BK itu sendiri akan tetapi kami berusaha untuk mengadakan ruang khusus konseling bagi guru BK, karena konseling itu membutuhkan ruangan khusus supaya siswa dapat mengeluarkan semua masalahnya tanpa ada keraguan.²³

Untuk faktor pendukung hasil wawancara ke kepala sekolah Bapak Rofiqi,sebagaimana berikut ini

Untuk faktor pendukung dalam bimbingan konseling yang di lakukan guru terhadap siswa yang bermasalah, bapak kurang tau nak, yang lebih tau masalah itu guru bk itu sendiri, karna saat terjadinya konseling itu, saya tidak ikut campur nak, langsung guru bk yang menanganinya.²⁴

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya kak, saya malu saat di tanya-tanya oleh guru Bk, apa lagi ruangnya tidak kondusif karna banyak guru BK yang lain yang memerhatikan, ketika saya ingin mengungkapkan permasalahan yang sebenarnya kadang masih berfikir panjang karena ada rasa malu ketika di dengan guru yang lain tapi ketika konseling dilakukan diruang mushalla saya tidak canggung untuk mengungkapkan permasalahan saya karena hanya ada temen2 yang suka membolos juga dan tidak ada guru yang lain..²⁵

Hal senada juga di sampaikan oleh LH peserta konseling kelompok juga sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Iya kak untuk ruangan konseling tidak ada, dan saat ada siswa yang mau curhat ke guru Bk, siswa malu karna banyak guru yang memerhatikan, di karenakan tidak adanya ruangan khusus untuk curhat di ruang Bk.²⁶

²² Luluk Atul, Guru BK, Wawancara Langsung Pada Tanggal 19 April 2024

²³ Rofiqi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara langsung, 19 April 2024

²⁴ Rofiqi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara langsung, 19 April 2024

²⁵ RR, Siswa SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara langsung, 24 April 2024

²⁶ NAM, Siswi SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara langsung, 24 April 2024

Hal di atas diperkuat dengan hasil pengamatan Peneliti bahwa di SMP Muhammadiyah Pamekasan hanya ada ruang BK dan tidak ada ruangan khusus konseling (ruang konseling) bagi guru BK yang menyebabkan tidak maksimalnya proses konseling yang dilakukan oleh guru BK.²⁷

Selain melaksanakan observasi dan wawancara Peneliti juga menganalisis dokumen berupa foto yaitu seperti, ruang BK yang terdapat di SMP Muhammadiyah Pamekasan dan di dalam nya tidak terdapat ruangan konseling khusus yang dapat di gunakan oleh guru BK dalam melaksanakan proses konseling yang menyebabkan hambatan dalam proses konseling.²⁸

Dari hasil wawancara dan observasi Guru BK menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Siswa di SMP Muhammadiyah Pamekasan meliputi: 1). Faktor kesukarelaan atau ketersediaan dari siswa ketika dikonseling yang menyebabkan siswa tidak merasa takut ketika dikonseling oleh guru BK. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling meliputi, 1). Kurang terbukanya konseli atau siswa terhadap masalah yang dihadapi, 2). Tidak adanya ruangan khusus saat melakukan konseling.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh paparan data yang sudah dikemukakan, peneliti menemukan bagaimana pelaksanaan penerapan layanan konseling kelompok dalam mereduksi perilaku membolos siswa. Yang peneliti akan memaparkannya sebagai berikut:

²⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 24 April 2024

²⁸ Analisis Dokumen (Tanggal 24 April 2024)

1. Tindakan Preventif yang dilakukan Sekolah dalam Mereduksi Perilaku Membolos siswa di SMP Muhammadiyah Pamekasan
 - a) Pemberian peringatan dan pembinaan dalam bentuk layanan bimbingan kelompok dan kelompok
 - b) Pemberian layanan informasi tentang dampak negatif membolos
 - c) Pemberian sanksi terhadap siswa yang berulang kali melakukan tindakan membolos
 - a. Kunjungan rumah (Guru BK melakukan kunjungan rumah untuk menemui orang tua siswa dan melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh anaknya).
2. Penerapan Konseling Kelompok dalam Mereduksi Perilaku Membolos Siswa di SMP Muhammadiyah Pamekasan melalui beberapa tahapan:
 - a) Tahapan perencanaan yang meliputi identifikasi masalah dan observasi,
 - b) Pelaksanaan kegiatan, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat pembentukan kelompok yang dilakukan 6 orang siswa dengan guru BK, selanjutnya kegiatan peralihan, dan kegiatan inti yang berupa penyampaian masalah dari masing masing anggota kelompok serta pemberian treatment dengan menggunakan *behavioral contrac* (kontrak perilaku), dimana setiap anggota berjanji mengubah perilakunya dengan sistem kontrak, apabila siswa bisa mengubah perilakunya maka akan ada reward yang diberikan oleh guru BK dan apabila siswa melanggar atau mengulangi perilakunya maka akan ada punishment atau hukuman.

- c) Evaluasi dan Follow up, kegiatan ini dilakukan oleh guru BK dengan melakukan tindak lanjut terhadap masalah yang dihadapi oleh anggota konseling kelompok tersebut.
3. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dalam mereduksi perilaku membolos siswa adalah sikap antusias siswa pada saat melakukan konseling yang ditunjukkan dengan siswa datang langsung kepada guru BK sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dan mengenai penghambat pelaksanaan konseling adalah tidak adanya ruangan khusus konseling yang mana di sekolah tersebut hanya terdapat ruangan Bk dan tidak ada ruang konseling.

C. Pembahasan

1. Tindakan Preventif Yang Dilakukan Guru BK dalam Mereduksi Perilaku Membolos Siswa di SMP Muhammadiyah

Pelaku membolos merupakan perilaku yang sering terjadi di setiap pendidikan untuk itu pihak sekolah khususnya guru BK harus berperan aktif dalam mereduksi atau bahkan menyembuhkan siswa yang sering melakukan tindakan membolos karena hal tersebut dapat menghambat proses perkembangan kognitifnya sehingga siswa tidak bisa mencapai pendidikannya dengan sempurna.

Adapun beberapa gejala-gejala siswa melakukan perilaku membolos sebagai berikut:

- a) Anak yang sering mengalami isolasi sosial karena tidak diterima oleh teman-temannya dapat mengalami gangguan emosional. Oleh karena itu, perlu

memberikan perhatian khusus dari orang tua, guru, atau anggota masyarakat yang menyadari kondisinya.

- b) Anak-anak yang kerap menghindari tanggung jawab di rumah maupun di sekolah.
- c) Anak yang sering mengeluh dan merasa tertekan karena mengalami masalah yang sulit dipecahkan sendiri, yang kemudian dapat menyebabkan gangguan emosional yang berkepanjangan.
- d) Anak yang cenderung memiliki prasangka negatif terhadap orang tua dan guru mereka, percaya bahwa mereka tidak memperlakukan dengan baik.
- e) Anak yang sering membolos karena kurangnya motivasi belajar atau kurang minat terhadap mata pelajaran tertentu, atau karena takut tertular penyakit yang biasanya menjadi alasan untuk membolos.²⁹

Dalam mengatasi perilaku membolos guru BK harus melakukan tindakan agar perilaku tersebut dapat berkurang salah satunya dengan memberikan bimbingan dan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif dari perilaku tersebut, salah satu layanan yang bisa dilakukan oleh guru BK adalah pemberian layanan informasi, bimbingan individu, konseling individu, konseling kelompok serta melakukan kunjungan rumah agar bisa bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengatasi perilaku tersebut.

Di sekolah guru BK bisa mencegah tindakan membolos siswa dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok atau individu di dalam kelas seperti memberikan materi tentang dampak negatif membolos, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dapat memahami dan bisa berfikir agar mereka menjauhi

²⁹ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 221.

perilaku negatif tersebut. Selain itu guru BK bisa melakukan konseling individu atau kelompok terhadap siswa yang sudah melakukan tindakan membolos di sekolah. Bahkan melakukan kunjungan rumah terhadap orang tua siswa agar mereka bisa bekerja sama dalam membantu mengatasi persoalan siswa atau anaknya.

2. Penerapan Layanan Konseling Kelompok dalam Mereduksi Perilaku

Membolos Siswa di SMP Muhammadiyah Pamekasan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas, temuan penelitian penerapan layanan konseling kelompok dalam mereduksi perilaku membolos siswa melalui beberapa tahapan, yang meliputi tahapan awal konseling yang meliputi identifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dan melakukan perencanaan pertemuan. Selanjutnya tahapan inti yang meliputi proses konseling dengan menggunakan teknik konseling dalam mengatasi masalah peserta didik dan tahapan akhir konseling.

Layanan konseling harus menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

a. Perencanaan yang meliputi kegiatan:

1. Mengidentifikasi klien.
2. Mengatur waktu pertemuan.
3. Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan.

b. Pelaksanaan yang meliputi kegiatan:

1. Menerima klien.
2. Menyelenggarakan penstrukturan.
3. Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik.
4. Mendorong pengentasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus).

5. Memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya.
6. Melakukan penilaian segera.

c. Laporan yang meliputi kegiatan:

1. Menyusun laporan layanan konseling perorangan.
2. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait.
3. Mendokumentasikan laporan.³⁰

Penerapan layanan konseling kelompok dalam mereduksi perilaku membolos siswa di sekolah sudah dilaksanakan oleh guru BK dengan menggunakan tahapan berikut seperti melakunya identifikasi masalah atau melakukan observasi langsung dilapangan sehingga dapat diketahui mana siswa yang bermasalah salah satunya perilaku membolos tersebut, dengan adanya masalah tersebut maka perlu ada tindak lanjut dengan memberikan layanan konseling kelompok dikarenakan siswa yang membolos bukan hanya satu atau dua orang saja. Dalam pelaksanaannya siswa dikumpulkan oleh guru Bk di dalam satu ruangan khusus agar siswa tidak canggung ketika ingin mengungkapkan setiap permasalahannya dan selanjutnya guru BK dan siswa saling berdiskusi dan mencari alternatif atau solusi dalam menyelesaikan permasalahannya tersebut.

Dalam mengatasi perilaku membolos siswa di sekolah tentunya guru Bk harus berperan aktif dalam mengatasinya dengan menggunakan layanan-layanan ke BK an yang salah satunya dengan menggunakan konseling kelompok terhadap siswa yang suka membolos, konseling kelompok merupakan bentuk penyelesaian permasalahan

³⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 163.

yang dihadapi siswa dengan layanan konseling kelompok dengan pendekatan konseling *behavioral* dengan teknik *self-control*. Pendekatan *behavioral* adalah sebuah pendekatan yang di gunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengubah perilaku peserta didik. Semua usaha untuk mendatangkan perubahan dalam tingkah laku (*behavior change*) didasarkan pada teori belajar yang dikenal dengan nama *Behaviorisme* dan sudah dikembangkan sebelum lahir aliran pendekatan Behavioristik dalam konseling.³¹ Dalam pendekatan behavior terdapat teknik *self-control* yang digunakan untuk mengubah perilaku siswa utamanya perilaku membolos.

Dalam proses konseling yang dilakukan oleh konselor dan konseli ada beberapa hal yang dapat diatasi dengan teknik *self-control*, yaitu:

a. mengendalikan emosi

mengendalikan emosi berarti konseli mampu memahami atau mengenali serta mengelola emosi.

b. Disiplin

Maxwel mendefinisikan disiplin sebagai suatu pilihan dalam memperoleh apa yang kita inginkan dengan tidak melakukan apa yang tidak kita inginkan sekarang.³²

Guru bimbingan dan konseling mengatasi perilaku membolos siswa dengan mentreatmen siswa tersebut dengan menggunakan teknik *self control*. Dalam hal ini ada beberapa langkah-langkah dalam self control yang meliputi:

³¹ Winkel S.J, MM Sri hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 419.

³² Andi thahir, “Pendekatan konseling behavior dengan teknik selfcontrol untuk menguragi kebiasaan merokok”(e journal raden intan diakses dari ejournal.radenintan.ac.id, 27 November 2018 pukul 11:01), hlm.66.

- a. Memikirkan konsekuensi yang akan di hadapi ketika memilih atau melakukan suatu tindakan.
- b. Melakukan percakapan batin (self talk)
- c. Berdebat dengan diri sendiri
- d. Memperhatikan efek dari tiga langkah sebelumnya.³³

Setelah guru BK melaksanakan konseling kelompok tentunya harus ada evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan yang sudah dilaksanakan agar perilaku siswa benar benar diatasi secara maksimal, kegiatan evaluasi dan follow up merupakan kegiatan wajib karena dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut siswa benar-benar bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dijanjikan pada saat pelaksanaan konseling.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mereduksi Perilaku Membolos Siswa di SMP Muhammadiyah Pamekasan

Tercapai atau tidaknya konseling konseling kelompok tidak terlepas dari berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Ada 2 faktor yang mempengaruhi tercapai atau tidaknya pelaksanaan dari konseling kelompok yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Dalam melakukan konseling kelompok tentunya harus ada niatan dan juga kesukarelaan dari si konseli atau siswa untuk diberikan konseling. Apabila siswa mempunyai kemauan yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahannya, besar

³³ Andi thahir, “*Pendekatan konseling behavior dengan teknik selfcontrol untuk mengurangi kebiasaan merokok*”(e journal raden intan diakses dari ejournal.radenintan.ac.id, 27 November 2018 pukul 11:01), hlm. 66.

kemungkinan masalah siswa dapat teratasi. Selain kemauan dari seorang siswa guru BK atau konselor juga memberikan dukungan dan juga motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan layanan konseling kelompok dalam mereduksi perilaku membolos siswa berupa dari dalam diri siswa itu sendiri dimana siswa tidak bisa mengungkapkan semua permasalahan yang di hadapi nya sehingga menyulitkan guru BK atau konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya karena konseling kelompok itu membutuhkan asas keterbukaan baik dari seorang guru BK utamanya dari siswa itu sendiri. Selanjutnya yang menjadi penghambat pelaksanaan konseling kelompok adalah tidak adanya ruangan khusus atau ruang konseling, dengan tidak adanya ruangan khusus, siswa sedikit gugup atau tidak percaya diri ketika dilakukan konseling oleh guru BK di tempat umum, karena konseling individu memerlukan ruangan khusus atau ruang tertutup agar siswa lebih rileks ketika dikonseling.

Dalam buku karya Samuel T. Gladding berjudul "Konseling Profesi yang Menyeluruh", dijelaskan bahwa banyak klien datang untuk konseling secara sukarela atau berdasarkan keinginan mereka sendiri. Mereka merasa cemas dan khawatir tentang diri mereka sendiri atau orang lain, tetapi memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti sesi konseling. Namun, ada juga klien yang enggan berpartisipasi dalam konseling karena tidak mau mengungkapkan masalah yang sedang mereka hadapi.

Selain itu, konseling dapat dilakukan hampir di mana saja, tetapi ada beberapa lingkungan fisik yang lebih mendukung proses ini daripada yang lain. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas konseling adalah lokasi di mana sesi tersebut dilakukan. Sebagian besar konseling dilakukan di dalam ruangan. Menurut

Benjamin, ruangan untuk konseling tidak harus memiliki kualitas tertentu, tetapi harus bebas dari gangguan, kebisingan, dan hal-hal yang dapat menyebabkan kegelisahan.³⁴

³⁴ Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta: PT Indeks, 2019), hlm. 153-157.